

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri yang berkedudukan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. UIN Antasari Banjarmasin ini merupakan satu-satunya Universitas Islam pertama yang ada di Kalimantan, ia juga merupakan kampus Islam tertua dan terbesar di pulau Kalimantan. Nama Antasari itu sendiri berasal dari nama salah seorang Sultan dan Pahlawan Banjar yaitu Pangeran Antasari. UIN Antasari Banjarmasin ini sebelum beralih status pada tahun 2017, dikenal oleh masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 20 November 1964 dan sejak 1964 terdapat delapan rektor/pemimpin yang memimpin IAIN Antasari Banjarmasin. Rektor pertama IAIN Antasari Banjarmasin adalah K.H. Zafri Zamzam. Saat awal kepemimpinannya, terdapat empat fakultas yang berdiri yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Selanjutnya berdiri Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin diikuti Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, cabang Rantau, dan cabang Kandangan. Fakultas baru yang didirikan pada tahun 1970

adalah Fakultas Dakwah di Banjarmasin. Pada akhirnya, IAIN Antasari memiliki sembilan fakultas di akhir kepemimpinan K.H. Zafri Zamzam.

Pada tahun 1973 di bawah kepemimpinan rektor kedua, H. Mastur Jahri, M.A., diputuskan bahwa semua Fakultas Tarbiyah disatukan menjadi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Beliau juga melanjutkan penyatuan fakultas lainnya menjadi satu fakultas seperti Fakultas Syariah Kandungan menjadi Fakultas Syariah bertempat di Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin Amuntai juga dipindah ke Banjarmasin tahun 1978. Hal ini menjadikan IAIN Antasari memiliki empat fakultas di Banjarmasin yakni Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah.

Rektor kelima yaitu Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., menginisiasi pendirian Program Pascasarjana pada tahun 1999 dengan menyusun sebuah tim untuk merancang proposal pendirian yang dipresentasikan di Departemen Agama Pusat Jakarta. Akhirnya, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka pada 2 Oktober 2000.

Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin

dengan rektor pertama yakni Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. dan dilanjutkan oleh Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A. sampai sekarang.¹

2. Lokasi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Lokasi kampus UIN Antasari Banjarmasin berada di Jalan A. Yani No. Km. 4,5, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235.

3. Visi, Misi dan Filosofi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Visi UIN Antasari Banjarmasin adalah “Unggul dan Berakhlak” yang dimaksud dengan unggul ialah menjadi lembaga pendidikan tinggi yang istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024. Sedangkan yang dimaksud dengan berakhlak yakni menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh UIN Antasari Banjarmasin adalah:

¹ UIN Antasari Banjarmasin, “Sejarah UIN Antasari Banjarmasin “, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>, 2017.

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional.
- b. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualis Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
- c. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
- d. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- e. Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- f. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan *stakeholder*.

UIN Antasari Banjarmasin juga memiliki filosofi keilmuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Integrasi Dinamis

Integrasi ilmu yang memadukan ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu keislaman, sehingga saling memperkaya (*mutually enriching*), saling memperbarui (*mutually renewing*), saling mencerahkan (*mutually illuminating*).

- b. Integrasi Islam dan Kebangsaan

Nilai-nilai keislaman yang mengakui eksistensi negara bangsa, sehingga menjadi titik-temu antara nilai- nilai keislaman dan kebangsaan.

Integrasi Islam dan kebangsaan penting dalam orientasi kajian-kajian ilmiah agar selaras dengan Pancasila dan UUD 1945.

c. Berbasis Lokal

Kajian keilmuan yang berdasarkan pada kebutuhan dan tuntutan lingkungan alam dan sosial di masyarakat Banjar secara regional; dan berbasis pada nilai kearifan lokal (*local wisdom*), yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

d. Berwawasan Global

Kajian-kajian keilmuan diperkaya dengan wawasan yang mendunia sebagai konsekuensi kehidupan modern era informasi dan globalisasi. Dengan demikian UIN Antasari diproyeksikan mampu berkontribusi bagi peradaban global.²

4. Perpustakaan fakultas-fakultas di UIN Antasari Banjarmasin

UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana. UIN Antasari Banjarmasin juga memiliki fasilitas dan sumber belajar yang memadai serta sarana dan prasarana yang lengkap.

Salah satu sarana dan prasarana yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ialah Perpustakaan. UIN Antasari Banjarmasin memiliki banyak perpustakaan seperti perpustakaan pusat UIN Antasari

² UIN Antasari Banjarmasin, “Visi, Misi dan Filosofi Keilmuan UIN Antasari”, https://www.uin-antasari.ac.id/visi_misi/, 2020.

Banjarmasin, perpustakaan fakultas, perpustakaan jurusan dan perpustakaan program pascasarjana.

Dibawah ini beberapa perpustakaan yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, ialah:

a. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Sejak diresmikan IAIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 20 November 1964 Masehi, IAIN Antasari Banjarmasin sudah memiliki perpustakaan. Pada saat itu perpustakaan termasuk salah satu bagian kesekretariatan dari kantor pusat IAIN Antasari Banjarmasin. Orang pertama yang menangani perpustakaan adalah Drs. Harun Ar-Rasyid, dosen lulusan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1971 ditunjuklah Jamhari Utuh BA, Sarjana Muda lulusan Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin Sebagai Kepala perpustakaan yang baru.

Pada tahun 1971, Setelah IAIN Antasari Banjarmasin menempati gedung sendiri terletak di jalan Jenderal A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, perpustakaan menempati tempat khusus satu ruangan yang luasnya 4x6 m. Dengan ruangan yang kecil ini sama sekali belum memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi para pengunjung perpustakaan. Akhir tahun 1974 jabatan kepala perpustakaan diserahkan kepada M.Yusuf Ijam, BA, Kepala Seksi Kemahasiswaan dan perpustakaan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, hal ini

karena Jamhari Utuh, BA kepala perpustakaan sebelumnya meninggal dunia. Sejak kepemimpinan Yusuf Ijam, dimulailah usaha-usaha untuk meningkatkan pelayanan sebagaimana mestinya. Tahun 1975, dengan penambahan pengelola sebanyak lima orang, maka disusun struktur organisasi dan personalia perpustakaan yang terdiri dari satu orang kepala perpustakaan, satu orang bendahara perpustakaan dan empat orang seksi perpustakaan.

Pada tahun 1978 tiga orang diberikan kesempatan untuk mengikuti kursus dan penataran ilmu perpustakaan di Jakarta, yaitu kepala bagian dan dua orang staf perpustakaan yaitu : Drs. M Yusuf Ijam, Drs. H.A. Kursani Abu dan M. Zaini, BA. Sekembalinya tiga orang tersebut mulailah dibuat prosedur peminjaman koleksi perpustakaan seperti penggunaan kartu anggota perpustakaan, penomoran klasifikasi dan katalogisasi pada bahan pustaka.

Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan perpustakaan yang berkelanjutan, maka pada awal tahun 1978 dibangun sebuah perpustakaan seluas 300 m², yang diresmikan oleh Menteri Agama RI H. Alamsyah Ratu Prawiranegara pada Dies Natalis ke XIV IAIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 20 juni 1978.

Pada tahun 1982 terjadi kekosongan posisi kepala perpustakaan, hal ini dikarenakan adanya tugas lain yang harus diemban oleh Drs. M. Yusuf Ijam. Untuk mengisi kekosongan pimpinan tersebut jabatan itu

langsung dijabat oleh Drs. H. M. Asy'ari (Rektor IAIN Antasari Banjarmasin saat itu) selama 6 bulan. Pada tahun yang sama diangkat kepala perpustakaan yang baru, yaitu Bapak Husaini, dosen Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Belum sampai satu tahun menjabat sebagai kepala perpustakaan, beliau terserang penyakit yang cukup serius sehingga kepala perpustakaan mencari lowongan kembali. Pada tahun 1983, Drs. H.A Kursani Abu sebagai Pjs. Kepala perpustakaan. Beliau adalah tenaga senior perpustakaan. Sejak kepemimpinan beliau, perpustakaan terus melanjutkan perbaikan dalam berbagai hal, terutama dibidang SDM.

Pada tahun 1986, diutuslah dua orang, yaitu : Drs. H.M Azmi dan Gazali MK. BA mengikuti Pendidikan Peningkatan Mutu Perpustakaan IAIN se-Indonesia angkatan ke I di Jakarta, pada tahun 1987. Setelah itu dua orang lagi mengikuti Angkatan ke II, yaitu Drs. Kursani Abu (Pj. Kepala Perpustakaan) beserta satu orang staf yakni Dra. Nurjannah Rianie. Pada tahun yang sama, perpustakaan mendapat tambahan tiga orang staf pada Pendidikan Peningkatan Mutu Perpustakaan Angkatan III, perpustakaan kembali mengirim utusan, yakni Samanan, BA untuk mengikutinya. Jadi pada saat itu di akhir tahun 1987 pegawai perpustakaan telah berjumlah delapan belas orang.

Pada tahun 1989 dibangun tambahan gedung 300 m2 dan diresmikan pemakaiannya tahun 1990, barulah perpustakaan benar-benar dapat melaksanakan tugas dengan leluasa karena masing-masing bagian sudah

memiliki ruangan dan sejak saat inilah perpustakaan dapat menerapkan pelayanan sistem terbuka secara penuh. Untuk menambah wawasan mengenai perpustakaan dan memandang kedepan bagaimana prediksi perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin menjadi tuan rumah seminar nasional dengan tema “Meningkatkan Peranan Perpustakaan dan Pustakawan Menyongsong Tahun 2000” dengan pembicara utama Drs. Zulfikar Zein, MA dosen fakultas Satra Universitas Indonesia. Seminar ini yang diikuti oleh wakil Perpustakaan yang ada di daerah dan lembaga pemerintah/swasta yang terkait. Dari hasil seminar dan pertemuan kepala-kepala perpustakaan IAIN se Indonesia telah banyak manfaat yang diambil, di antaranya pembuatan *job-job discription* perpustakaan sehingga setiap langkah dan tindakan yang akan diambil selalu berdasarkan peraturan, maka pada tahun 1995 terbitlah SK-Rektor yang mengatur peraturan-peraturan perpustakaan.

Selama dua periode memimpin perpustakaan 1997-2006, dalam masa kepemimpinan Ibu Dra. Nurjannah Rianie dibangun kembali gedung perpustakaan yang mengalami kebakaran. Selain itu, pada kepemimpinan beliau dilakukan pengadaan *Security Gate*, sebuah sistem yang cukup canggih dalam rangka pengamanan koleksi. Beliau juga mengganti sistem informasi manajemen INSIS- dikarenakan beberapa kekurangan, menjadi sistem pelayanan aplikasi SIMPUS. Dra. HJ. Nurjannah Rianie digantikan oleh salah satu seorang pustakawan senior, yaitu Dra. H. M. Azmi. Beliau menjabat selama satu periode, yaitu tahun 2006-2008.

Kepemimpinan beliau hanya sekitar satu setengah tahun karena memasuki usia maksimal jabatan aselon.

Sejak Oktober 2008-2012, perpustakaan dipimpin oleh Drs. Sukarni, M.Ag, salah seorang dosen Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Beberapa prestasi beliau adalah membuat program pelestarian khazanah lokal Kalimantan (*local content*), dimana karya-karya ulama Banjar dikumpulkan, diolah dan dilayankan bagi pemustaka Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau juga berusaha untuk mengoptimalkan pengadaan koleksi perpustakaan dengan mencari koleksi-koleksi yang dibutuhkan oleh para pemustaka langsung ke distributor, baik di Yogyakarta, Malang, Surabaya, Bandung dan Jakarta. Pada tahun 2011, untuk meningkatkan layanan, dilakukan imigrasi sistem layanan SIMPUS menjadi SLIMS (Senayan Library Information Management System). Pada tahun 2012, dikarenakan Drs. Sukarni, M.Ag terpilih sebagai dekan Fakultas Syari'ah, maka beliau digantikan oleh Akhmad Syaikh, S.Ag, S.S, M.SI., salah satu peserta ikatan dinas perpustakaan di Universitas Indonesia. Pada tahun 2013, sistem informasi manajemen di upgrade menjadi SLIMS (Senayan Library Information Management System) versi Meranti. Beliau sedang berusaha mengintegrasikan seluruh sistem informasi perpustakaan, baik institut, fakultas-fakultas dan pascasarjana menjadi satu layanan terpadu. Pada tahun 2015, kepala perpustakaan digantikan oleh Dr. Ahmad Juhaidi, S. Ag, M. Pd.I beliau menjabat selama dua tahun dimulai sejak bulan

Januari 2015 sampai November 2017. Pada masa kepemimpinan beliau, perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin berhasil mendapatkan akreditasi A dan ISO 9001-2015.

Pada tahun 2017, Laila Rahnawati, S.Ag, S.S., M.Hum dilantik menjadi Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Beliau menjabat sejak bulan Desember 2017-Sekarang. Sebagai kepala perpustakaan baru beliau bertekad untuk mengadakan berbagai pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi para pustakawan di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin dan melanjutkan Program kepala perpustakaan sebelumnya (baik yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasi).

Visi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah “Menjadi pusat sumber pengetahuan studi ilmu-ilmu keislaman yang integral dan holistik”.

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- a. Mengadakan bahan yang diperlukan untuk keperluan perkuliahan kurikulum bagi mahasiswa dan dosen UIN Antasari Banjarmasin;
- b. Mengadakan bahan perpustakaan yang merupakan sumber informasi umum dalam subyek yang tidak termasuk kurikulum UIN Antasari Banjarmasin namun merupakan kebutuhan informasi bagi pemustaka;

- c. Mengumpulkan bahan perpustakaan yang merupakan local content provinsi Kalimantan Selatan. Dalam hal ini adalah karya tulis keislaman Banjar;
- d. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan minat baca dan menulis;
- e. Melakukan pengembangan jaringan perpustakaan digital;
- f. Penataan ruang baca yang nyaman dan rekreatif.³

Berdasarkan visi dan misi tersebut, program kerja Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin selain program rutin (pelayanan pustaka), dilaksanakan juga pelatihan literasi informasi, pelatihan membuat resensi buku, pelatihan membaca cepat, pelatihan integrasi perpustakaan digital, dan eksplorasi karya keagamaan ulama kalimantan.

Lokasi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin berada di dalam wilayah kampus UIN Antasari Banjarmasin di Jl. Ahmad Yani Km 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur. Letaknya strategis berada di jalan utama pintu gerbang ke area kampus. Tepatnya, perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin bersampingan dengan gedung PSB.⁴

b. Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini dengan di latar

³ Syifa Nurhaliza, "Motivasi Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Koleksi Di Perpustakaan Uin Antasari Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021, h. 81.

⁴ Diah Nur Aghni, "Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin", *Laporan*, Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, 2021, h. 11.

belakangi oleh adanya keinginan dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk memiliki perpustakaan sendiri. Pada tahun 1995 dimulai pendataan buku yang dipelopori oleh Drs. Ahmad Dairoby dan Dra. Rusdiah M.Ag. sehingga pada tahun 1998 Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin mulai membuka pelayanan sekalipun dengan hanya sistem tertutup dan pada tahun 1999 barulah dimulai sistem terbuka sampai sekarang.

Visi dari perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi media yang menyediakan kebutuhan informasi bagi dosen, mahasiswa, karyawan dan umum di UIN Antasari Banjarmasin khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Sedangkan untuk misi yang di emban oleh perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan layanan bahan pustaka untuk menunjang visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- 2) Menyediakan layanan bahan pustaka sebagai sumber kajian keislaman.
- 3) Mengembangkan jaringan perpustakaan digital.
- 4) Menata ruang baca yang nyaman dan kreatif.⁵

⁵ Muhammad Luthfy Ihsan, "Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin", *Laporan, Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 2021, h. 8.

c. Perpustakaan Syariah UIN Antasari Banjarmasin

Perpustakaan Fakultas Syariah merupakan perpustakaan yang berada di Fakultas Syariah dan merupakan bagian dari UPT Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan, Perpustakaan Fakultas Syariah bersama- bersama dengan perpustakaan jurusan- jurusan menyediakan sarana dan fasilitas pendidikan berupa buku- buku, kitab- kitab klasik, ensiklopedia, jurnal, kamus- kamus, dan skripsi terutama berkenaan dengan ilmu- ilmu kesyariahan.

Perpustakaan Fakultas Syariah sudah dibangun sejak awal berdirinya Fakultas Syariah. Awal mula, Perpustakaan Fakultas Syariah bergabung dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sehingga disebut dengan Perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Akan tetapi, pada tahun 2019 Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memisahkan diri dari Perpustakaan Fakultas Syariah. Sehingga masing- masing Fakultas sekarang memiliki perpustakaan sendiri. Perpustakaan Fakultas Syariah pada awal berdirinya sudah memiliki buku- buku pustaka yang didapatkan dari sumbangan tokoh- tokoh pendiri IAIN, jama'ah haji, para alumni dan masyarakat umum. Pada tanggal 1 April 2004 Perpustakaan Fakultas Syariah mulai dibenahi dan dikelola secara profesional dan menempati ruangan 8 m x 9 m yang berada di lantai II kantor Fakultas Syariah.

Perpustakaan Fakultas Syariah menggunakan sistem terbuka, yaitu semua pengunjung diperbolehkan dengan leluasa memilih, mencari, dan

mengambil sendiri bahan pustaka yang ada. Serta memberikan berbagai rujukan dan informasi mengenai buku- buku yang diinginkan pengunjung.

Perpustakaan Fakultas Syariah memiliki banyak koleksi buku dan koleksi referensi. Setiap tahun koleksi tersebut selalu meningkat. Koleksi- koleksi tersebut didapat dari pembelian dan hadiah. Perpustakaan Fakultas Syariah pada tahun 2019 memiliki koleksi 5.076 buah buku. Dan pada pertengahan 2020 koleksi perpustakaan Fakultas Syariah meningkat menjadi 5.197.

Visi Perpustakaan Fakultas Syariah ialah menjadi pusat informasi dan sumber referensi studi Syariah serta peningkatan mutu pelayanan di perpustakaan.

Adapun misi perpustakaan Fakultas Syariah, sebagai berikut.

1. Menyediakan sumber informasi untuk mahasiswa dan dosen di Fakultas Syariah.
2. Meningkatkan mutu pelayanan dan kenyamanan bagi pemustaka Perpustakaan Fakultas Syariah.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perpustakaan (pustakawan) sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman.
4. Menghimpun karya- karya ilmiah yang dihasilkan civitas akademik Fakultas Syariah.⁶

⁶ Fathul Jannah, "Laporan Praktik Kerja Lapangan Di Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin", *Laporan*, Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, 2020, h.8.

d. Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora merupakan perpustakaan fakultas tertua. Perpustakaan ini sudah berdiri sejak awal berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang pada awalnya masih berada di Amuntai.

Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sudah berganti lima kali kepemimpinan kepala perpustakaan sekitar sepuluh tahun terakhir. Dra. Hamsinah, M.Pd.I merupakan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dari tahun 2018 sampai sekarang. Pengelola perpustakaan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora hanya dua orang yakni kepala perpustakaan dan satu orang staff pengelola perpustakaan.

Koleksi yang ada di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora kurang lebih 8.000 buku sekaligus kitab-kitab. Koleksi perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan humaniora ini sudah ada dari tahun 1960an. koleksi tersebut kebanyakan dari hibah yang diberikan oleh dosen-dosen yang sudah meninggal terlebih kitab-kitab, sisanya dari sumbangan alumni mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Letak perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang ada di UIN Antasari Banjarmasin berada di Jl. Jendral A. Yani Km. 4,5

Banjarmasin samping rektorat sebelah kiri dari gerbang utama. Yang terletak di lantai dua kantor Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Visi perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan multidisipliner yang unggul dan kompetitif.

Adapun misi perpustakaan Ushuluddin dan Humaniora, yaitu :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.
2. Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.
3. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh penulis melalui hasil wawancara dan observasi. Data yang disajikan adalah kompetensi pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin serta proses yang ditempuh oleh pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan.

Pengumpulan data tersebut dilakukan dalam kurun waktu 60 hari. Riset yang dilakukan terhadap informan yang terdiri empat orang

pustakawan yang sudah sertifikasi, sedangkan wawancara dilaksanakan beberapa kali dalam waktu terpisah. Sehingga dalam kurun waktu 60 hari data yang penulis perlukan dapat terkumpul.

Dari data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian dengan teori seperlunya kemudian data digambarkan secara *deskriptif kualitatif*. Selain itu penyajian data, penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan permasalahan kemudian penulis menganalisis dan menarik kesimpulan secara edukatif.

Untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian, maka penulis akan menyajikan data yang sudah dihimpun. Data yang disajikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin

Seorang pustakawan yang memiliki kompetensi sangat diperlukan agar dapat bekerja sesuai dengan bidang yang ia kuasai. Pustakawan yang seperti ini, juga sangat membantu dalam pengembangan instansi tempat ia bekerja. Kompetensi yang dimiliki pustakawan diharapkan sesuai dengan kenyamanan dalam bekerja atau berdasarkan dengan keahlian dan kemampuan pustakawan tersebut miliki. Dalam penelitian ini penulis memaparkan mengenai kompetensi yang dimiliki empat orang pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin, alasan dan penjelasan mengenai kompetensi tersebut serta tujuan mengikuti uji kompetensi dan manfaat memiliki sertifikasi pustakawan tersebut.

a. Kompetensi yang dimiliki Pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dari ibu Laila Rahmawati bahwasanya beliau adalah salah satu pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin, beliau merupakan kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta dosen di prodi IPII. Saat penulis melakukan wawancara, penulis menanyakan kompetensi pustakawan apa yang beliau miliki, beliau menjawab:

*”Ibu memiliki kompetensi pustakawan di klaster pengatalogan bahan perpustakaan”.*⁷

Berdasarkan hasil observasi dari bapak Ahmad Syawqi beliau merupakan salah seorang pustakawan yang sudah sertifikasi, bapak Syawqi ini pun sudah dikenal banyak orang sampai tingkat Internasional. Beliau merupakan pustakawan terbaik tingkat Asia yang mewakili Indonesia. Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dikepalai oleh bapak Syawqi dan juga beliau merupakan dosen di prodi IPII. Pertanyaan yang sama seperti ibu Laila juga dilontarkan kepada bapak Ahmad Syawqi mengenai kompetensi pustakawan yang beliau miliki, beliau memaparkan bahwa:

*“Bapak memiliki dua klaster kompetensi pustakawan yang pertama pelayanan sirkulasi dan referensi yang kedua literasi informasi dan promosi perpustakaan”.*⁸

⁷ Wawancara tanggal 11 Oktober 2021 bersama Ibu Laila Rahmawati selaku pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

⁸ Wawancara tanggal 8 Oktober 2021 bersama Bapak Ahmad Syawqi selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Informan ketiga ialah seorang kepala perpustakaan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Berdasarkan hasil observasi dari ibu Hamsinah yang merupakan pustakawan dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakanya ia dapat dari pelatihan. Beliau menghabiskan 3 bulan untuk mempelajari ilmu perpustakaan di Jakarta. Setelah beliau bekerja di perpustakaan dan mempelajari ilmu perpustakaan beliau mengikuti uji kompetensi pustakawan dan beliau memiliki kompetensi pustakawan. Saat ditanyakan kompetensi apa yang ibu Hamsinah miliki, beliau menjawab:

“Kompetensi Pustakawan ibu ialah pengatalogan bahan perpustakaan”.⁹

Pustakawan terakhir yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin ialah bapak Moch. Isra Hajiri. Berdasarkan hasil observasi beliau merupakan dosen IPII dan beliau juga merupakan salah seorang pengelola Perpustakaan Fakultas Syariah dan pernah menjadi kepala perpustakaan tersebut. Saat ini beliau lagi fokus dalam pendidikan S3. Penulis menanyakan tentang kompetensi pustakawan yang beliau miliki dan bapak Moch. Isra Hajiri menjawab, bahwa:

“Kompetensi Pustakawan saya ialah pengadaan bahan pustaka”.¹⁰

⁹ Wawancara tanggal 15 September 2021 bersama Ibu Hamsinah selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁰ Wawancara tanggal 9 September 2021 bersama Bapak Moch. Isra Hajiri selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut, maka empat orang pustakawan yang sudah sertifikasi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin telah memiliki kompetensi pustakawan dengan berbagai bidang.

b. Alasan memilih bidang kompetensi pustakawan

Empat orang pustakawan yang sudah sertifikasi dan memiliki kompetensi pustakawan, mereka pasti memiliki dasar mengapa memilih klaster-klaster tersebut. Berkaitan dengan hal ini maka pustakawan memiliki beragam alasan mengapa memilih bidang kompetensi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laila Rahmawati alasan mengapa memilih klaster pengatalogan bahan perpustakaan, yakni sebagai berikut:

*“Karena menyesuaikan dengan bidang kerja dan mata kuliah yang ibu ampu, ibu kan mengajar pengolahan dan klasifikasi, terus juga awal-awal waktu ibu kerja di bidang pengolahan. Jadi ibu yang mengerjakan, memasukkan buku-buku ke Slims. Kan memang kada sembarangan sebenarnya memilih itu, kita harus ada bukti pendukung juga. Jadi, ibu mikir ngapain ibu ngambil pelayanan kalau pekerjaan ibu di bidang pengolahan terus ibu ngajarnya klasifikasi dan katalogisasi. Sebenarnya ibu ada minat pelayanan, karena bagus jua kan di pelayanan, asik menantang juga. Cuman kalau di awal itu ada bukti fisik pendukung kita, kondisi kerja kita yang mendukung untuk mengambil klaster itu. Jadi yang cocok itu pengolahan. Cocok duanya kan, dari segi kerja dari segi mata kuliah yang diampu”.*¹¹

¹¹ Wawancara tanggal 11 Oktober 2021 bersama Ibu Laila Rahmawati selaku pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Serupa dengan apa yang disampaikan ibu Laila Rahmawati, bapak Ahmad Syawqi juga memiliki alasan yang mendasari mengapa memilih klaster- klaster tersebut. Beliau mengungkapkan, bahwa :

*“Perpustakaan pasti memiliki layanan, apapun bentuk perpustakaanannya. Layanan- layanan tersebut tinggal dikembangkan menyesuaikan dengan apa yang ingin kita berikan. Kita sesuaikan kondisinya. Itu yang paling pokok. Kalau yang terkait dengan promosi, kita sekarang mempromosikan itu kan supaya orang tau, sementara promosi-promosi sekarang ini banyak menggunakan media-media, seperti kami (perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) termasuk tidak terlalu sering menggunakan promosi, banyak biasanya di media- media sekarang seperti facebook, kalau kita disini lebih banyak di papan pengumuman, seperti- seperti itu jangan terlalu banyak. Manfaatkan aja media-media seperti itu, kalau bapak mengikuti media cetak, kalau yang sering bapak lakukan promosi itu seperti menulis. Promosi itu banyak, ada yang bentuk media dan ada yang bentuk kegiatan. Literasi itu kan yang umumnya itu adalah kegiatan membaca dan menulis. Kalau bapak kan menulis kemudian bapak share itu kan juga merupakan kegiatan literasi dan promosi. Literasi informasi sekarang juga bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis juga memanfaatkan media- media sekarang seperti jurnal- jurnal. Jadi semua berkaitan, yaitu pelayanan dan promosi serta literasi ini. Uji kompetensi yang pertama layanan perpustakaan lalu mengikuti uji kompetensi lagi di klaster promosi dan literasi”.*¹²

Selain dua paparan di atas yakni dari ibu Laila Rahmawati dan bapak Ahmad Syawqi, ibu Hamsinah juga menceritakan alasan mengapa memilih klaster pengolahan bahan perpustakaan, yaitu:

“Alasan memilih klaster pengolahan bahan perpustakaan ini karena awal mula saya bekerja di perpustakaan yang lebih tepatnya lagi di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, saya berada di bagian pengolahan. Maka dari itu, sewaktu mengikuti uji kompetensi pustakawan tersebut ibu memilih klaster yang ibu memang pelajari dan ada pengalamannya. Ibu ini kan sebenarnya bukan sarjana perpustakaan jadi saat itu masih belum memahami tentang ilmu perpustakaan. Akan tetapi, dengan beriringnya waktu ibu sudah lebih

¹² Wawancara tanggal 8 Oktober 2021 bersama Bapak Ahmad Syawqi selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

*mengetahui tentang ilmu-ilmu perpustakaan dan ibu ini senang mencoba-coba lalu ikut uji kompetensi pustakawan kemudian lulus”.*¹³

Bapak Moch. Isra Hajiri juga memaparkan mengenai alasan memilih klaster pengadaan bahan pustaka saat mengikuti uji kompetensi pustakawan, paparan beliau sebagai berikut:

*“Alasan saya memilih pengadaan bahan pustaka karena di kampus kita ini belum ada yang memilih klaster tersebut, dan memang ingin mengembangkan pengadaan bahan pustaka diperpustakaan”.*¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka empat orang pustakawan memiliki alasan masing-masing mengapa memilih kompetensi-kompetensi tersebut.

c. Tujuan mengikuti uji kompetensi sertifikasi pustakawan

Tentunya setiap kegiatan memiliki tujuan dalam pengerjaannya, termasuk juga kegiatan pensertifikasian pustakawan. Mengikuti uji kompetensi bertujuan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan. Akan tetapi, pasti memiliki beragam tujuan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama ibu Laila Rahmawati, beliau memberikan jawaban mengenai tujuan beliau mengikuti uji kompetensi pustakawan, berikut paparan beliau:

“Menurut ibu tujuan mengikuti sertifikasi pustakawan ini untuk meyakinkan orang-orang bahwa ibu kompeten dalam bidang kerja

¹³ Wawancara tanggal 15 September 2021 bersama Ibu Hamsinah selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁴ Wawancara tanggal 9 September 2021 bersama Bapak Moch. Isra Hajiri selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

yang ibu pilih ini. Menetapkan kualitas berdasarkan standar yang ditentukan, mendorong peningkatan pendidikan pustakawan”.¹⁵

Wawancara ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Syawqi, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Tujuan mengikuti uji kompetensi ini agar diberi pengakuan secara formal (sertifikat) atas kompetensi yang dimiliki seorang pustakawan yang sesuai standar, meningkatkan profesionalisme pustakawan, menentukan kelayakan kesiapan seorang pustakawan dalam memberikan layanan informasi secara baik dan benar”.*¹⁶

Tujuan mengikuti sertifikasi pustakawan ini juga ditanyakan dengan ibu Hamsinah, kemudian beliau menjawab:

*“Tujuan ibu mengikuti uji kompetensi ini uji nyali aja sebenarnya, karena background pendidikan ibu kan bukan ilmu perpustakaan, melainkan ikut diklat 3 bulan. Ternyata diklat 1 bulan itu sama dengan S1 Ilmu Perpustakaan ilmunya. Akan tetapi, pembelajarannya di persingkat tapi tetap saja bikin makalah, dan sama seperti kuliah pada umumnya ada middle test, final tests. Cuma pendidikannya 3 bulan saja sama dengan 3 tahun berarti kuliah. Dan ada bikin laporan juga waktu itu. Setelah itu ibu mulai mengerti, bahwa perpustakaan itu seperti ini. Ternyata perpustakaan itu bukan hanya sekedar menyusun buku di rak, mengetahui judul buku kemudian menentukan kelasnya. Ibu ini kan tidak sesuai jurusan, jadi otomatis ibu ini ingin menguji nyali benar mengeti atau tidak ilmu perpustakaan ini. Kalau sudah di diklat ini sama atau tidak dengan kuliah seperti biasa. Lulus atau tidaknya saat itu tidak jadi masalah kalau lulus berarti ibu mengerti ilmu perpustakaan”.*¹⁷

Kemudian senada dengan ketiga informan diatas, bapak Moch.

Isra Hajiri mengatakan tujuannya sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara tanggal 2 November 2021 bersama Ibu Laila Rahmawati selaku pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

¹⁶ Wawancara tanggal 4 November 2021 bersama Bapak Ahmad Syawqi selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁷ Wawancara tanggal 29 Oktober 2021 bersama Ibu Hamsinah selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

“Tujuan mengikuti sertifikasi itu antara lain adalah untuk membuktikan diri sebagai orang yang memang berkualifikasi pustakawan profesional. Selain itu juga memudahkan naik pangkat karena sertifikasi tersebut ada angka kreditnya”.¹⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keempat pustakawan yang sudah sertifikasi memiliki tujuan agar pustakawan yang berkompetensi dan sudah sertifikasi dapat diakui dan menetapkan kualitas berdasarkan standar yang telah ditentukan.

d. Manfaat memiliki sertifikasi pustakawan

Sejalan dengan adanya tujuan sertifikasi pustakawan, maka sertifikasi pustakawan juga memiliki manfaat. Memiliki sertifikasi pustakawan dan berkompeten dibidang perpustakaan pasti banyak sekali manfaat yang didapatkan, melainkan bukan untuk diri sendiri saja akan tetapi untuk orang lain maupun untuk instansi dimana pustakawan bekerja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama ibu Laila Rahmawati, beliau menceritakan manfaat sertifikasi pustakawan:

“Membantu pustakawan dalam memenuhi persyaratan regulasi, membantu pustakawan dalam merencanakan kariernya, membantu memastikan dan memelihara kompetensi untuk meningkatkan percaya diri pustakawan, membantu pustakawan dalam promosi profesinya di pasar tenaga kerja, membantu pustakawan meyakinkan kepada perpustakaan dimana dia bekerja, juga kepada pemustaka bahwa dirinya kompeten dalam bekerja, membantu perpustakaan dalam mengukur tingkat pencapaian kompetensi dalam proses belajar di lembaga formal maupun secara mandiri dan membantu pengakuan kompetensi lintas sektor dan lintas negara”.¹⁹

¹⁸ Wawancara tanggal 14 Oktober 2021 bersama Bapak Moch. Isra Hajiri selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁹ Wawancara tanggal 2 November 2021 bersama Ibu Laila Rahmawati selaku pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Kemudian saat wawancara bersama bapak Ahmad Syawqi mengenai manfaat memiliki sertifikasi pustakawan, sebagai berikut:

“Menurut bapak, ada beberapa manfaat sertifikasi pustakawan yaitu:

- 1. Bagi masyarakat pemustaka adalah masyarakat yakin akan mendapatkan pelayanan yang baik secara kualitas maupun kuantitas akan kebutuhan informasi dan bahan pustaka yang dibutuhkan. Karena pustakawan yang telah mendapat sertifikat tentu mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang yang mereka kuasai.*
- 2. Bagi perpustakaan adalah membantu perpustakaan meyakinkan kepada pemustaka akan produk atau jasa telah dilakukan oleh tenaga-tenaga yang berkompeten, membantu perpustakaan dalam proses rekrutmen dan mengembangkan tenaga berbasis kompetensi untuk efisiensi SDM, membantu perpustakaan untuk mendapatkan tenaga yang kompeten, dan memastikan serta meningkatkan kinerja pustakawan.*
- 3. Bagi lembaga pendidikan dan latihan adalah membantu memastikan link and match antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kompetensi dunia kepastakawanan, memastikan tercapainya efisiensi pengembangan program diklat, memastikan pencapaian diklat yang tinggi, dan memelihara kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran.*
- 4. Bagi pemerintah adalah membangun memastikan pencapaian program pengembangan SDM, kesesuaian sistem pembinaan dan pengendalian SDM, dan target-target perencanaan program pembangunan pada sektornya.*
- 5. Bagi pustakawan adalah membantu tenaga profesi meyakinkan kepada organisasi atau kliennya bahwa dirinya kompeten dalam bekerja atau menghasilkan produk dan jasa, memastikan dan memelihara kompetensi untuk meningkatkan percaya diri, membantu dalam merencanakan karir, mengukur tingkat pencapaian kompetensi, membantu memenuhi persyaratan regulasi, membantu pengakuan kompetensi lintas sektor dan lintas negara, dan membantu promosi profesi pustakawan di pasar tenaga kerja”.*²⁰

Pertanyaan yang serupa juga ditanyakan kepada Kepala Perpustakaan Ushuluddin dan Humaniora, dan beliau menjawab:

²⁰ Wawancara tanggal 4 November 2021 bersama Bapak Ahmad Syawqi selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

*“Manfaatnya untuk diri pribadi jelas bermanfaat, ilmunya kita tentang ilmu perpustakaan makin tebal dan lebih mengerti. Ketika kita kompeten, artinya kita harus bisa. Dan ketika kita mengerti ilmunya ternyata lebih mudah”.*²¹

Kemudian menurut bapak Moch. Isra Hajiri, manfaat memiliki sertifikasi pustakawan ialah:

*“Menurut saya dengan memiliki sertifikasi pustakawan maka mempunyai kepercayaan diri sebagai orang yang profesional sehingga lebih berani tampil dengan profesi lain. Lalu, ketika ada kegiatan yang mewakili pustakawan dapat terpilih karena telah terbukti mempunyai kompetensi”.*²²

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat memiliki sertifikasi pustakawan sangat banyak dan bermanfaat untuk dirinya masing-masing dan dapat dibagi kepada orang lain. Dapat memotivasi orang-orang sekitar agar termotivasi untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan.

2. Proses yang ditempuh oleh pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan

Proses sertifikasi ialah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi untuk menetapkan seseorang yang memenuhi persyaratan kompetensi. Proses ini telah dilakukan oleh empat orang pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis ingin

²¹ Wawancara tanggal 29 Oktober 2021 bersama Ibu Hamsinah selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

²² Wawancara tanggal 14 Oktober 2021 bersama Bapak Moch. Isra Hajiri selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

mengetahui proses-proses apa saja yang sudah mereka lalui serta penyelenggara uji kompetensi pustakawan.

a. Proses untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan

Banyak proses yang sudah dilalui untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan. Hal tersebut menjadi penasaran apa yang telah terjadi sebelumnya. Maka dari itu penulis menanyakan tentang proses apa saja yang telah ditempuh untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Laila Rahmawati, beliau menceritakan mengenai proses mendapatkan sertifikasi pustakawan sebagai berikut:

*“Kalau ibu Sebenarnya sering mengikuti kegiatan dari Dispersip Kalsel, seperti sosialisasi, bimbingan atau tentang sertifikasi selalu ibu ikuti. Ibu merupakan gelombang pertama yang mengikuti sertifikasi kompetensi pada tahun 2014. Saat itu sulit, karena semuanya diujikan, kalau sekarang sudah ada katalogisasi deskriptif, ada katalogisasi subyek, dan ada katalogisasi berbasis komputer. Ada tiga, kalau kemarin hanya satu yaitu pengolahan. Dari mengklasifikasi, menentukan subyek, kalau sekarang sudah terpisah dan berarti sekarang sudah lebih gampang. Waktu ibu itu dua hari sudah selesai ujiannya dan ibu sendirian. Dari sepuluh orang tetapi dari tahapan-tahapan sebelumnya mereka gugur dan akhirnya ibu sendirian saja. Ibu kemaren itu yang diujikan dari kemampuan komputer atau tingkat dasar, membuat perencanaan, program kerja bagaimana itu baru di hari pertama. Hari berikutnya baru katalogisasi deskriptif, katalogisasi subyek dari awal buku diolah sampai tahap akhir. Tempat pelaksanaannya di Dispersip Kalsel karena ditunjuk sebagai tempat uji kompetensi sertifikasi”.*²³

²³ Wawancara tanggal 11 Oktober 2021 bersama Ibu Laila Rahmawati selaku pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Hal serupa juga ditanyakan kepada bapak Ahmad Syawqi, dan beliau memaparkan proses untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan, yaitu:

*“Proses secara administrasi kita buka dulu websitenya yang ada di perpustnas. Lalu ada link mengenai sertifikasi pustakawan. Kita daftar secara online terlebih dahulu dari lembaga Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan, mengisi formulir pendaftaran dan memilih klaster yang ingin diujikan. Pengadministrasian juga ada pelolosan atau tidak. Sertifikasi itu terjadwal ada jadwalnya tapi biasanya setiap bulan pasti ada bisa minggu ketiga atau keempat. Uji kompetensi ini dilaksanakan sekitar 2-3 hari. Setelah pengadministrasian selesai maka akan dilanjutkan dengan uji berikutnya. Uji kompetensi ini dilaksanakan secara langsung atau tatap muka”.*²⁴

Kemudian saat wawancara bersama ibu Hamsinah mengenai proses mendapatkan sertifikasi pustakawan, beliau menceritakan sebagai berikut:

“Pertama kali yang dilakukan saat uji kompetensi itu tentang program pengorganisasi perpustakaan, seperti bagaimana kita mengolah laporan, usul laporan itu dulu yang diujikan pertama kali. Kemudian baru dibagian pengolahannya, itu sudah termasuk klasifikasi mencari subyek, dan lain sebagainya. 10 kelas umum juga harus hafal karena itu juga ditanyakan. Ujiannya itupun kita tampil ke depan, ada 3 orang tim penilai. Jadi saat itu ibu dikasih buku, lalu disuruh bagaimana cara mengolahnya. Hari pertama membuat program kerja selama satu tahun, dikasih laptop dari pihak sana dan membuatnya disaat hari itu. Di dalam program itu ada pendahuluan, kegiatan apa saja, anggaran dana, serta kepanitiaan semuanya kita yang bikin sendiri program kerja tersebut. Ibu selesai membuat itu sampaj jam 6 sore dari jam 8 pagi, istirahatnya hanya ishoma itu saja. Ujiannya itu dilaksanakan selama 3 hari dan dinilai langsung oleh orang-orang yang berpengalaman dan ilmu-ilmu perpustakaanpun sudah sangat menguasai. Mengikuti uji

²⁴ Wawancara tanggal 8 Oktober 2021 bersama Bapak Ahmad Syawqi selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

*kompetensi ini pun bisa ada yang tidak lulus, bahkan lebih banyak tidak lulusnya dibanding lulusnya”.*²⁵

Senada dengan jawaban diatas, pertanyaan mengenai proses untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan juga ditanyakan kepada bapak Moch. Isra Hajiri dan beliau menjawab, sebagai berikut:

*“Pertama itu ialah administrasi seperti mendaftar dan mengisi formulir semua tentang pengadministrasian terlebih dahulu, saat itu juga kita memilih klaster apa yang akan diujikan. Kemudian mengikuti ujian-ujian dasar dan itu sama semuanya ujian komputer, microsoft word. Setelah itu ujiannya berbeda-beda sesuai dengan klaster masing-masing kalau bapak ini kan tentang pengadaan jadi seperti apa caranya membeli buku yang sesuai dengan kebutuhan”.*²⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses untuk mendapatkan sertifikasi itu tidak mudah, banyak tahapan-tahapan yang dilalui sebelum mendapatkan sertifikasi dan dinilai secara profesional. Pelaksanaan uji kompetensi ini juga bisa tidak meloloskan pustakawan yang mengikut uji tersebut.

b. Penyelenggara uji kompetensi sertifikasi pustakawan

Setiap instansi tentunya ada lembaga yang menaungi kegiatannya, begitu juga dengan perpustakaan yang mengikuti kegiatan sertifikasi pustakawan. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Laila Rahmawati mengenai penyelenggara uji kompetensi pustakawan ialah:

²⁵ Wawancara tanggal 15 September 2021 bersama Ibu Hamsinah selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

²⁶ Wawancara tanggal 9 September 2021 bersama Bapak Moch. Isra Hajiri selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

*“BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) lembaga tersebut merupakan lembaga independen yang bertugas melaksanakan sertifikasi kompetensi (regulasi secara nasional dan seluruh profesi) dengan memberikan lisensi kepada Lembaga Sertifikasi Profesi-Pustakawan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi”.*²⁷

Pertanyaan serupa juga ditujukan kepada bapak Ahmad Syawqi, beliau memaparkan bahwa:

*“Kegiatan uji kompetensi pustakawan ini diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi-Pustakawan, lembaga ini ialah lembaga independen penyelenggara uji kompetensi pustakawan”.*²⁸

Kemudian jawaban dari ibu Hamsinah mengenai penyelenggara uji kompetensi pustakawan sebagai berikut:

*“Dari Jakarta langsung, Perpustakaan Nasional, tetapi panitianya dari Perpustakaan Daerah Kalimantan Selatan. Mereka pakai tim, sekitar enam orang yang dari Jakarta tersebut”.*²⁹

Kemudian jawaban-jawaban dari tiga informan tersebut diperkuat oleh jawaban bapak Moch. Isra Hajiri, yaitu:

*“Penyelenggara uji kompetensi adalah perpustakaan Nasional RI yang bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Selatan”.*³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyelenggara uji kompetensi pustakawan ialah dari pihak Lembaga Sertifikasi Profesi

²⁷ Wawancara tanggal 2 November 2021 bersama Ibu Laila Rahmawati selaku pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

²⁸ Wawancara tanggal 4 November 2021 bersama Bapak Ahmad Syawqi selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

²⁹ Wawancara tanggal 29 Oktober 2021 bersama Ibu Hamsinah selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

³⁰ Wawancara tanggal 14 Oktober 2021 bersama Bapak Moch. Isra Hajiri selaku pustakawan di Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

Pustakawan yang merupakan dari bagian Perpustakaan Nasional RI bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Selatan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait mengenai kompetensi pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin. Maka penulis melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Kompetensi Pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin

Kompetensi empat orang pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin ini berbeda-beda, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama keempat pustakawan perihal yang ditanyakan mengenai kompetensi yang dimiliki keempat orang pustakawan tersebut, alasan dan penjelasan tentang kompetensi yang dipilih oleh masing-masing pustakawan, tujuan mengikuti uji kompetensi serta manfaat yang didapat setelah mendapatkan sertifikasi pustakawan.

a. Kompetensi yang dimiliki Pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan keprofesionalan

yang direfleksikan dalam kebiasaan dan bertindak. Kompetensi menurut UU No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan: pasal 1 (10), “kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.³¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pustakawan-pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin, mereka keempat orang pustakawan tersebut memiliki kompetensi pustakawan yang beragam, ada lima kompetensi yang ada pada pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin yakni ibu Laila Rahmawati dengan kompetensi pengatalogan bahan pustaka, bapak Ahmad Syawqi dengan kompetensi pelayanan sirkulasi dan referensi dan kompetensi klaster literasi informasi dan promosi perpustakaan, ibu Hamsinah dengan kompetensi pengatalogan bahan pustaka serta bapak Moch. Isra Hajiri dengan kompetensi pengadaan bahan pustaka.

b. Alasan memilih bidang kompetensi pustakawan

Sebuah kompetensi mengandung pengetahuan tentang suatu dan bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut. Kompetensi berada pada tindakan atau aksi. Seseorang yang kompeten adalah seorang yang punya *how to knowledge*, alias pengetahuan (bagaimana) melakukan sesuatu. Pustakawan yang sudah memilih klaster yang

³¹ Fera Amelia “Kompetensi Pustakawan “...,h. 35.

ingin diujikan itu berarti sudah mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang terjadi saat uji kompetensi itu berlangsung. Dalam pemilihan kompetensi tersebut, pasti tidak lepas dari yang namanya alasan mengapa memilih kompetensi atau klaster tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa semua informan dalam penelitian ini yakni empat orang pustakawan yang sudah sertifikasi menyampaikan alasan memilih bidang kompetensi tersebut. Alasannya berbeda-beda, seperti yang disampaikan oleh informan ibu Laila Rahmawati alasan beliau ialah untuk menyesuaikan dengan bidang kerja dan mata kuliah yang diampu. Berbeda dengan bapak Ahmad Syawqi, beliau mengatakan alasan memilih layanan sirkulasi dan layanan referensi dan literasi informasi dan promosi perpustakaan itu berkaitan. Yang mana sebuah perpustakaan apabila layanannya baik serta promosi yang tepat maka akan berkembang dan terus maju sebuah perpustakaan tersebut. Layanan-layanan harus disesuaikan dengan kondisi. Promosi sekarang sudah bermacam-macam apalagi media sosial. Tapi kalau bapak sendiri promosinya lewat tulisan maka saling berkaitan lagi tentang literasi informasi. Karena literasi informasi itu pada dasarnya menulis dan membaca, padahal literasi itu sangat luas maknanya. Maka dari itu kedua klaster bapak Ahmad Syawqi saling berkaitan. Kalau dari ibu Hamsinah sendiri alasan beliau karena awal bekerja diperpustakaan itu bagian pengolahan bahan pustaka. Dan jawaban berbeda dari bapak

Moch. Isra Hajiri yaitu karena tidak ada yang memiliki klaster tersebut di UIN Antasari Banjarmasin dan memang ingin mengembangkan pengadaan bahan pustaka.

Menurut Stephen Robbin, pengertian kompetensi adalah suatu kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik.³² Orang yang kompeten adalah orang yang tahu apa yang perlu dilakukannya dalam suatu situasi tertentu. Dia memiliki *what to do knowledge*.³³ Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa apapun alasan yang mendasari memilih bidang tersebut, maka orang yang bekompeten pasti akan dapat menjalankan tugas sesuai bidang yang ia pilih karena pustakawan tersebut pasti sudah menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dibidang kompetensinya.

c. Tujuan mengikuti uji kompetensi sertifikasi pustakawan

Tujuan pemberian sertifikasi pustakawan adalah menetapkan kualitas pustakawan pada standar yang telah ditetapkan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, memberikan jaminan kualitas terhadap layanan perpustakaan yang terbaik dengan layanan prima, melindungi dan mengelola sumber informasi yang dimiliki

³² Maxmanroe, "Pengertian Kompetensi: Definisi, Jenis-jenis, dan Manfaat Kompetensi", <http://maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-kompetenso.html>.

³³ Putu Laxman Pendit, "Kompetensi Informasi dan Kompetensi Pustakawan", dalam *Jurnal Pustakawan*, Vol. 15 No. 1&2, 2008, h. 55.

perpustakaan, menjamin berlangsungnya pengelolaan profesi pustakawan dengan baik, menjamin terlaksananya program-program perpustakaan, menjamin terpilihnya pustakawan yang memenuhi standar kompetensi, dan mendorong peningkatan pendidikan bagi profesi pustakawan.³⁴ Tujuan tersebut diharapkan kepada pustakawan agar menanamkan tujuannya benar-benar sehingga tujuan tersebut tercapai setelah mengikuti sertifikasi pustakawan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa empat orang pustakawan memiliki tujuan mengikuti sertifikasi pustakawan. Tujuan keempat orang informan hampir sama yakni untuk meningkatkan kualitas kerja, mendapatkan pengakuan secara formal dan membuktikan diri sebagai orang yang berkualifikasi.

d. Manfaat memiliki sertifikasi pustakawan

Dengan adanya sertifikat profesi, bukan hanya organisasi yang menggunakan profesi tersebut untuk mendapatkan jaminan hasilnya, tetapi juga seluruh pengguna hasil akhir tersebut akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka panjang yang berulang-ulang.

Berdasarkan penyajian di atas, dapat diketahui bahwa manfaat memiliki sertifikasi pustakawan bagi keempat informan itu terasa langsung manfaatnya untuk diri pribadi dan instansi. Manfaat yang

³⁴ Ahmad Syawqi, *Sukses Uji Kompetensi...*, h.6.

dapat disimpulkan yaitu, meningkatkan kepercayaan diri serta mengukur tingkat pencapaian kerja, meyakinkan orang-orang bahwa kita berkompeten dan lebih berani tampil atau bersanding dengan profesi-profesi lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan teori Rahayu mengenai manfaat sertifikasi pustakawan yakni:

- 1) Lembaga induk pustakawan; meningkatkan citra lembaga,
- 2) Pemustaka/masyarakat; memberi pelayanan sesuai keperluan,
- 3) Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan; memanifestasikan lulusan perpustakaan yang lebih berkualitas,
- 4) Badan pemerintahan dan swasta; penempatan jabatan sesuai bidangnya,
- 5) Organisasi profesi; kebanggaan mempunyai personel bersertifikasi,
- 6) Keluarga; menaikkan kesejahteraan ekonomi,
- 7) Teman sesama pustakawan; memotivasi rekan-rekan segera ikut sertifikasi.³⁵

2. Proses yang ditempuh oleh pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan

Proses yang ditempuh oleh keempat pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan tidaklah mudah, Proses sertifikasi ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan

³⁵ Nurulia Utami Marpaung, "Persepsi Pustakawan"..., h.19.

untuk menetapkan seseorang yang memenuhi persyaratan kompetensi. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka dalam penelitian ini penulis mengetahui proses-proses apa saja yang sudah mereka lalui serta siapa penyelenggara uji kompetensi pustakawan.

a. Proses untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan

Pustakawan yang akan mengikuti sertifikasi harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan proses sertifikasi yaitu persyaratan pendaftaran dan prosedur sertifikasi. Berdasarkan hasil wawancara keempat pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin mengikuti rangkaian proses seperti pada teori yakni, sebagai berikut:

- 1) Minimal pendidikan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, atau minimal pendidikan S1 Ilmu lain ditambah lulus diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli, dan memiliki pengalaman kerja di perpustakaan minimal 1 tahun.
- 2) Bagi calon asesi (calon peserta uji) yang akan mengambil klaster bidang keahlian, maka harus telah kompeten (lulus uji kompetensi) pada salah satu klaster bidang pekerjaan.
- 3) Mengingat pembiayaan sertifikasi ditanggung oleh APBN maka kami mengutamakan bagi calon peserta yang telah berstatus pustakawan baik PNS maupun swasta dibuktikan dengan SK Pustakawan bagi PNS atau surat pengangkatan/keterangan sebagai pustakawan bagi calon peserta dari swasta.

Sertifikat kompetensi pustakawan diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan atas nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sertifikat kompetensi berlaku selama 3 (tiga) tahun. Di dalam sertifikat disebutkan kualifikasi/kompetensi yang dikuasai oleh seorang pustakawan.

Sekilas tentang proses pengajuan sertifikasi adalah sebagai berikut:

1) Pengajuan permohonan

Pengajuan permohonan dilakukan calon asesi, dapat mengajukan pada bagian umum/sekretariat Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan:

- a) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan (FR-APL-01) dan mengisi formulir asesmen mandiri (FR-APL-02) sesuai klaster yang dipilih.
- b) Melengkapi beberapa dokumen persyaratan dasar dan administratif yang harus dilampirkan, yaitu:
 - (1) Mengisi formulir APL-01 (disarankan menggunakan tinta biru, agar lebih kontras).
 - (2) Foto copy Ijazah yang dilegalisir sebanyak 2 lembar (1 lembar dilegalisir untuk dokumen lisensi, dan 1 lembar untuk pencocokan nama pada saat sertifikat akan dicetak).
 - (3) Foto copy Diklat CPTA bagi S1 non Ilmu Perpustakaan.
 - (4) Foto copy Surat Keputusan Pengangkatan Terakhir yang relevan dan Surat Keterangan bekerja dari instansi yang ditandatangani oleh atasan langsung (surat keterangan bekerja harus mencerminkan klaster yang dipilih).
 - (5) Uraian tugas pekerjaan.
 - (6) Riwayat hidup, riwayat pendidikan dan riwayat pekerjaan.
 - (7) Foto copy bukti identitas (KTP/SIM/Paspor).
 - (8) Pas foto terbaru berwarna ukuran 3 x 4 sebanyak 2 lembar (bagian belakang diberi nama jelas).³⁶

Catatan: wajib mencantumkan alamat lengkap tetap dan nomor kontak yang dapat dihubungi.

³⁶ Ahmad Syawqi, *Sukses Uji Kompetensi...*, h.20.

2) Memilih klaster (paket uji) sesuai bidang pekerjaan: (diisi pada bagian 2 FORM APL-01), yaitu:

- a) Pengembangan Koleksi Dasar, unit yang akan diujikan sebagai berikut:
 - (1) Kompetensi Umum
 - (a) Mengoperasikan Komputer Tingkat Dasar
 - (b) Menyusun Rencana Kerja Perpustakaan
 - (c) Membuat Laporan Kerja Perpustakaan
 - (2) Kompetensi Inti
 - (a) Melakukan Seleksi Bahan Perpustakaan
 - (b) Melakukan Pengadaan Baha Perpustakaan
- b) Pengolahan Bahan Perpustakaan Dasar, unit yang akan diujikan sebagai berikut:
 - (1) Kompetensi Umum
 - (a) Mengoperasikan Komputer Tingkat Dasar
 - (b) Menyusun Rencana Kerja Perpustakaan
 - (c) Membuat Laporan Kerja Perpustakaan
 - (2) Kompetensi Inti
 - (a) Melakukan Pengatalogan Deskriptif
 - (b) Melakukan Pengatalogan Subjek
- c) Layanan Perpustakaan Dasar (A), unit yang akan diujikan sebagai berikut:
 - (1) Kompetensi Umum
 - (a) Mengoperasikan Komputer Tingkat Dasar
 - (b) Menyusun Rencana Kerja Perpustakaan
 - (c) Membuat Laporan Kerja Perpustakaan
 - (2) Kompetensi Inti
 - (a) Melakukan Layanan Sirkulasi
 - (b) Melakukan Layanan Referensi
 - (c) Melakukan Penelusuran Informasi Sederhana
- d) Layanan Perpustakaan Dasar (B), unit yang akan diujikan sebagai berikut:
 - (1) Kompetensi Umum
 - (a) Mengoperasikan Komputer Tingkat Dasar
 - (b) Menyusun Rencana Kerja Perpustakaan
 - (c) Membuat Laporan Kerja Perpustakaan
 - (2) Kompetensi Inti
 - (a) Melakukan Promosi Perpustakaan
 - (b) Melakukan Kegiatan Literasi Informasi
 - (c) Memanfaatkan Jaringan Internet untuk Layanan Perpustakaan
- e) Perawatan Bahan Perpustakaan Dasar, unit yang akan diujikan sebagai berikut:
 - (1) Kompetensi Umum

- (a) Mengoperasikan Komputer Tingkat Dasar
- (b) Menyusun Rencana Kerja Perpustakaan
- (c) Membuat Laporan Kerja Perpustakaan
- (2) Kompetensi Inti
 - (a) Melakukan Perawatan Bahan Perpustakaan
 - (b) Melakukan perbaikan bahan perpustakaan
- a) Bidang Keahlian, untuk mengambil unit ini harus lulus salah satu dari 4 klaster bidang pekerjaan diatas. Unit yang akan diujikan (pilih salah satu):
 - (1)Merancang tata ruang dan perabotan perpustakaan
 - (2)Membuat literatur sekunder
 - (3)Melakukan penelusuran informasi kompleks
 - (4)Membuat karya tulis ilmiah
 - (5)Melakukan kajian bidang perpustakaan

Kemudian dicetak daftar unit kompetensi sesuai klaster yang dipilih saja. *Download link* berikut:

 - (1)Copy unit kompetensi, pada klaster pengembangan koleksi
 - (2)Copy unit kompetensi, pada klaster pengolahan bahan pustaka
 - (3)Copy unit kompetensi, pada klaster layanan perpustakaan A
 - (4)Copy unit kompetensi, pada klaster layanan perpustakaan B
 - (5)Copy unit kompetensi, pada klaster pelestarian bahan pustaka³⁷

Empat orang pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin ini telah melakukan uji kompetensi sampai tingkat inti saja belum sampai ke bidang keahlian atau kompetensi khusus.

3) Melakukan pra asesmen

Setelah calon asesi memenuhi syarat administrasi, asesi mengikuti Pra Asesmen bersama asesor. Pada proses ini sudah dilakukan proses asesmen namun lebih fleksibel kekurangan bukti dapat ditolerir.

- a) Mengisi formulir Asesmen Mandiri (FR-APL-02) disesuaikan dengan klaster yang dipilih saja.
- b) Calon melengkapi bukti (yang dituangkan kedalam FR-APL-02) sesuai klaster atau unit kompetensi yang dipilih. Misalnya untuk unit:
 - (1) Mengoperasikan komputer tingkat dasar, bukti yang relevan sertifikat pelatihan komputer.

³⁷ *Ibid.*, h..22

- (2) Menyusun rencana kerja perpustakaan, bukti yang relevan: produk (hasil pekerjaan).
 - (3) Melakukan pengatalogan dekriptif, bukti yang diajukan misalnya, Contoh Pekerjaan (CP), Sertifikat (SR), Surat Referensi (SR), bukti lainnya (L) dst.
- c) Selanjutnya, mencetak ceklis dokumen sebanyak 2 eks. dan seluruh dokumen dimasukkan ke dalam map holder dalam bentuk portofolio sesuai urutan yang tertera pada ceklis dokumen. [DOWNLOAD CEKLIS DOKUMEN]. Prinsipnya proses sertifikasi akan lebih mudah jika didukung dengan bukti yang cukup, memadai, valid, otentik, dan terkini serta yang terpenting dapat dibuktikan saat pelaksanaan *Real* Asesmen. (bagian umum akan mengecek kesesuaian pada FORM APL-01 bagian 3: kompetensi dan bukti pendukung), sesuai dengan kriteria bukti VACS (*Valid, Authentic, Current, Sufficient*).
- d) Lembaga Sertifikasi Profesi akan memverifikasi permohonan sertifikasi, dan asesi yang telah memenuhi persyaratan berhak untuk mengikuti tahapan berikutnya. Calon peserta akan mendapatkan pemberitahuan tempat atau lokasi dan waktu pelaksanaan melalui telepon atau email dan akan diumumkan melalui website <http://pustakawan.pnri.go.id> pada arsip berita atau <http://www.Isppustakawan.com>.
- 4) Melakukan wawancara bersama asesor:
- (a) Penjelasan tujuan konsultasi pra asesmen.
 - (b) Penjelasan proses dan hasil asesmen (kompeten, belum kompeten, asesmen lanjut termasuk banding).
 - (c) Penjelasan asesmen sesungguhnya.
 - (d) Penyesuaian bukti dalam formulir permohonan (FR-APL-01) dengan sesuai bukti-bukti yang relevan (kelengkapan dokumen) dengan persyaratan bukti: *valid*, terkini, asli dan memadai.
 - (e) Mendiskusikan dan mengakses hasil asesmen mandiri.
 - (f) Wawancara unit kompetensi terkini (pada SKKNI) sesuai skema yang dipilih.
 - (g) Rekomendasi asesmen lanjut.
 - (h) Penjelasan instrumen dan sumber dan perangkat asesmen.
 - (i) Penjelasan hal-hal yang terkait dengan tata tertib asesmen kompetensi, aturan-aturan tempat kerja serta keselamatan kerja (termasuk banding, penyelesaian yang wajar, asesmen ulang dan kerahasiaan).
 - (j) Konfirmasi kesiapan asesi.
 - (k) Penentuan metode asesmen.
 - (l) Konfirmasi kelengkapan dokumen (apabila ada penambahan bukti).
 - (m) Konfirmasikan jadwal penilaian (tanggal, waktu, lama penilaian) dan TUK.

- 5) Mengikuti asesmen (*Real* asesmen). Asesi melaksanakan asesmen sesuai jadwal yang telah disepakati.

Asesor melaksanakan asesmen dan memberikan rekomendasi kompeten atau tidak kompeten berdasarkan pengamatannya. Selain itu, bagi asesi yang dinyatakan belum kompeten dapat mengajukan keluhan/banding dengan mengisi Formulir Banding [*download* FR-BND-01], kemudian disampaikan kepada Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan.

- 6) Pelaksanaan asesmen sebenarnya, asesi diminta untuk menunjukkan bukti bahwa dirinya kompeten:

- (a) Konfirmasi kesiapan asesi.
- (b) Konfirmasikan perencanaan (metode, instrumen dan sumber-sumber yang diperlukan).
- (c) Konfirmasikan proses penilaian yang akan dilaksanakan.
- (d) Pengumpulan bukti-bukti (jika masih ada bukti yang diajukan).
- (e) Pelaksanaan pengumpulan bukti sesuai metode dan kriteria penilaian (tes tertulis, tes lisan, tes demonstrasi atau simulasi).
- (f) Pendokumentasian bukti-bukti pada format pelaksanaan penilaian.
- (g) Asesor membuat keputusan sesuai kriteria bukti.
- (h) Menandatangani pelaksanaan asesmen.
- (i) Memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan asesmen.

- 7) Keputusan asesmen

Keputusan asesmen dilakukan oleh asesor dengan mengisi FR-ASC-01. Pelaksanaan asesmen dan rekomendasi. Asesor membuat keputusan berdasarkan kriteria bukti: *valid*, terbaru, otentik, cukup (VCAS= *Valid, Current, Authentic, Sufficient*) dan sesuai dengan dimensi kompetensi berdasarkan keterampilan pelaksanaan tugas (*task skill*), keterampilan mengelola tugas (*task management skill*), keterampilan mengelola kemungkinan (*contingency management*)

skill), keterampilan mengelola lingkungan (*environment management skill*), keterampilan mentransfer (*transfer skill*). Apabila asesi direkomendasikan kompeten maka akan diserahkan kepada Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan untuk diadakan rapat pleno, asesi juga dapat melakukan banding terhadap hasil pelaksanaan asesmen. Hasil rekomendasi merupakan dasar untuk menentukan keputusan hasil sertifikasi, untuk menentukan apakah seseorang kompeten atau belum kompeten melalui rapat pleno Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan.

8) Keputusan sertifikasi

Keputusan sertifikasi bertujuan untuk menentukan seseorang kompeten atau belum setelah menjalani asesmen. Keputusan hasil sertifikasi, dilakukan melalui rapat pleno. Penetapan hasil sertifikasi yang ditetapkan melalui berita acara yang akan disampaikan kepada BNSP, untuk mendapatkan sertifikasi.

Keputusan sertifikasi dihadiri oleh Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan, Kepala Bagian/Bidang di Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan, termasuk asesor yang mengakses namun tidak ikut dalam menentukan keputusan (diperlukan apabila diminta keterangan). Hasil keputusan ini keluar berupa surat keputusan bagi asesi (kompeten/belum kompeten). Asesi yang dinyatakan kompeten akan diterbitkan sertifikasi.

9) Panitia akan menghubungi asesi yang berhak mendapatkan sertifikasi.

Asesi mengambil sertifikat pada Sekretariat Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan.

Catatan:

- (a) Bagi peserta yang telah dinyatakan kompeten berhak mendapatkan sertifikat kompeten.
- (b) Calon asesi yang telah mendapatkan sertifikat diwajibkan mematuhi Kode Etik Profesi.
- (c) Bagi pustakawan yang sudah mendapatkan sertifikat kompetensi, tiap tahunnya akan diadakan *surveillance* kepada pemegang sertifikat.³⁸

Pernyataan di atas merupakan proses yang terjadi dalam pelaksanaan uji kompetensi sertifikasi pustakawan. Proses sertifikasi tersebut ialah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi untuk menetapkan bahwa seseorang memenuhi persyaratan kompetensi yang ditetapkan, mencakup permohonan, evaluasi, keputusan sertifikasi, survei dan sertifikasi ulang, dan penggunaan sertifikat.

Berdasarkan hasil wawancara, keempat pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin melakukan proses yang sama. Dari pengajuan permohonan, mengisi formulir dan melengkapi administrasi. Kemudian memilih klaster yang sesuai bidang pekerjaan atau yang ingin diujikan. Setelah itu dilanjutkan dengan uji kompetensi yang mana terbagi tiga, yang pertama diujikan ialah tentang penguasaan *microsoft word*, dan dilanjutkan dengan masing-masing klaster. Ujiannya dilaksanakan secara langsung dengan tim

³⁸ *Ibid.*, h. 25.

penilai oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan yang berasal dari Perpustakaan Nasional RI yang bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan Daerah Kalsel.

b. Penyelenggara uji kompetensi sertifikasi pustakawan

Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan atau yang dikenal dengan LSP-Pustakawan merupakan lembaga sertifikasi profesi pustakawan sebagai independen penyelenggara uji kompetensi pustakawan.³⁹ Lembaga Sertifikasi Profesi lebih bersifat mandiri dan independen.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara, semua informan memiliki jawaban yang sama mengenai penyelenggara uji kompetensi sertifikasi pustakawan ini. Penyelenggara uji kompetensi ini ialah Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan seperti yang sudah dipaparkan di atas tentang apa itu Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan.

³⁹ Ahmad Syawqi, *Sukses Uji Kompetensi...*, h.17.

⁴⁰ Nurulia Utami Marpaung, "Persepsi Pustakawan"..., h.20.